
PENGARUH *FRAUD DIAMOND* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Leo Chandra

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
leochans.21.lc@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud*. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 16 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan. Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan *Statistical Product and services Solutions* (SPSS) versi 22. Hasil pengujian menunjukkan *financial target* yang diprosikan dengan *return on asset* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. sedangkan *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, opini audit dan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

KATA KUNCI: *Fraud Diamond, Financial Statement Fraud.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah alat bagi perusahaan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan, laporan keuangan yang akurat dan relevan serta terbebas dari adanya kecurangan akan sangat berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan agar tidak merugikan perusahaan. Pihak internal perusahaan adalah pihak manajemen, pemilik perusahaan dan karyawan dari perusahaan tersebut, sedangkan pihak eksternal adalah investor, kreditor, *supplier*, konsumen, pemerintah dan masyarakat umum. Terdapat empat faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan, yaitu Kapabilitas/Kemampuan (*capability*), tekanan (*pressure*), Kesempatan (*opportunity*), dan Rasionalisasi (*rationalization*).

Pressure merupakan sebuah tekanan yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan kecurangan. Tekanan ini dapat berupa beban keuangan, gaya hidup yang mewah, ataupun keadaan dimana seseorang terdesak. Tekanan (*pressure*) terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu *financial stability*, *external pressure* dan *financial target*

Kesempatan (*opportunity*) yang merupakan salah satu indikator seseorang dalam melakukan tindakan kecurangan, hal ini dapat disebabkan oleh lemahnya tingkat pengawasan dalam manajemen perusahaan. kesempatan dengan indikator *nature of industry* yang diproksikan dengan *receivable*

Rationalization adalah satu dari empat indikator dalam *Diamond Fraud Theory* yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan dalam pelaporan keuangan. *Rationalization* berhubungan erat dengan karakter seseorang, dimana orang tersebut menganggap bahwa sebuah kecurangan merupakan hal yang wajar. *Rationalization* diproksikan dengan indikator opini audit.

Kapabilitas/Kemampuan (*capability*) adalah salah satu penyebab terjadinya tindakan kecurangan. Penipuan tidak akan terjadi jika orang yang menipu tidak memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan penipuan secara tepat. Salah satu dari empat indikator terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan menurut teori *diamond* ini dapat diproksikan dengan pergantian direksi.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan. Menurut Hery (2012: 2): “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.” Secara umum pengguna laporan keuangan dibagi menjadi dua pihak, yaitu pihak eksternal dan pihak internal. Pihak-pihak yang tergolong dalam pengguna laporan keuangan eksternal adalah para investor, kreditor, *supplier*, konsumen, pemerintah dan masyarakat umum. Sedangkan Pihak-pihak yang tergolong dalam pengguna laporan keuangan internal adalah pihak manajemen, pemilik perusahaan dan karyawan dari perusahaan tersebut.

Seiring berjalannya waktu, perusahaan yang sudah *Initial Public Offering* (IPO) semakin bertambah, tidak terkecuali perusahaan pertanian yang ada di Indonesia yang berusaha mengumpulkan dana atau modal tambahan dengan mengedarkan lembar saham mereka agar para investor dapat menanamkan modal di perusahaan mereka. Perusahaan yang sudah IPO diwajibkan untuk memberikan laporan tahunan perusahaan. laporan tahunan ini merupakan alat atau tolak ukur bagi investor dalam berinvestasi di sebuah perusahaan.

Kecurangan dalam penyajian laporan atau yang biasa dikenal dengan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) merupakan hal yang sudah banyak terjadi. Kecurangan pelaporan keuangan sering kali bermula dari kesalahan penyajian atau manajemen laba dari perusahaan guna untuk mempercantik laporan keuangan perusahaan sehingga dapat mempertahankan investor lama dan menarik investor baru. Menurut Harahap (2015: 552): *Earning management* dalam kamus akuntansi dikenal dalam berbagai istilah: ada yang menyebut “*window dressing*” atau “*lipstick accounting*” untuk menciptakan laporan keuangan lebih cantik. Tindakan manajemen laba merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kecurangan pelaporan keuangan.

Seiring dengan berkembang kasus dari kecurangan pelaporan keuangan, para ahli mulai melakukan penelitian guna mencari penyebab dan faktor-faktor terjadinya kecurangan pelaporan keuangan tersebut. salah satu teori tersebut adalah *fraud triangle theory*. Sebuah teori yang dikembangkan oleh Donald Ray Cressey pada tahun 1950, merupakan teori untuk mengungkapkan faktor-faktor kecurangan pelaporan keuangan, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi atau mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), *rationalization*. Namun pada tahun 2004 muncul sebuah teori *fraud* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson yang bernama *Diamond Fraud Theory*. Teori tersebut merupakan penyempurnaan dari *fraud triangle theory* dengan sebuah indikator tambahan yaitu kapabilitas atau kemampuan dari seorang individu sehingga dia bisa melakukan tindakan kecurangan.

Tekanan (*pressure*), merupakan sebuah efek psikologis yang terjadi kepada orang yang bekerja dalam sebuah perusahaan yang dapat menyebabkan seseorang berfikir tidak logis dan melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang. Menurut Tuanakotta (2010: 207): “Penggelapan uang perusahaan oleh pelakunya bermula dari suatu tekanan (*pressure*) yang menghimpitnya, orang ini mempunyai kebutuhan keuangan yang mendesak, yang tidak dapat diceritakan kepada orang lain.” Faktor tekanan (*pressure*) dalam *fraud diamond theory* diprosikan pada *financial stability*, *external pressure*, dan target keuangan.

Menurut Martantya dan Daljono (2013: 4): Stabilitas keuangan adalah suatu keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil. Stabilitas keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan pada perusahaan dimana jika kondisi keuangan pada perusahaan tidak stabil maka akan menimbulkan

tekanan bagi perusahaan dalam melakukan kecurangan pelaporan keuangan, pihak manajemen akan melakukan tindakan kecurangan jika berhadapan dengan ketidakstabilan kondisi keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Sihombing dan Rahardjo (2014) yang menunjukkan bahwa *financial stability* yang diprosikan dengan perubahan total aset terbukti berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Menurut Ardiyani dan Utaminingsih (2015: 3): *External pressure* merupakan suatu kemampuan untuk memenuhi pertukaran persyaratan pencatatan, membayar utang, atau memenuhi utang perjanjian diakui secara luas yang berasal dari pihak eksternal. *External pressure* dapat diukur dengan *leverage ratio*, yaitu rasio total utang dibagi dengan total aset. Ketidakmampuan sebuah perusahaan dalam melunasi utang dapat memicu perusahaan melakukan tindakan kecurangan. Pernyataan ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Rahardjo (2014) yang menyatakan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Menurut Annisya, Lindrianasari dan asmaranti (2016: 4): “Pihak manajer berusaha untuk meningkatkan kinerjanya guna mencapai berbagai target perusahaan, salah satunya adalah target keuangan.” Demi mengejar tercapainya target keuangan, perusahaan akan melakukan berbagai cara, salah satunya adalah dengan melakukan tindakan kecurangan. Target keuangan dapat diukur dengan rasio *return on asset* (ROA). Semakin tinggi ROA maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Namun, demi meningkatkan ROA lebih tinggi kemungkinan manajemen akan melakukan tindakan kecurangan yang berupa manajemen laba. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Carlson dan Bathala (1997) dalam widyastuti (2009) yang membuktikan bahwa target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Kesempatan (*opportunity*), kesempatan merupakan faktor penting dalam terjadinya *fraud*, para pelaku kecurangan akan melakukannya jika memang terdapat kesempatan untuk melakukannya. Menurut Martantya dan Daljono (2013: 3): Peluang dapat terjadi karena lemahnya pengendalian internal, manajemen pengawasan yang kurang baik, dan atau melalui penggunaan posisi. Menurut Tuanakotta (2010: 211): Pelaku tindakan kejahatan harus mempunyai persepsi bahwa ada peluang baginya untuk melakukan kejahatan tanpa diketahui orang lain. Persepsi ini, *perceived*

opportunity, merupakan sudut kedua dari *fraud triangle*. *Opportunity* dapat diproksikan dengan *nature of industry* yang merupakan kondisi dimana pengawasan dari perusahaan diperlukan.

Menurut Iqbal dan Murtanto (2016: 11): Terdapat beberapa cara untuk mengukur *nature of industry* salah satunya adalah dengan menggunakan *receivable* atau piutang. Pendapat ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Summers dan Sweeney (1998), mengamati bahwa sejumlah penipuan dalam sampel penelitian mereka melibatkan piutang sebagai salah satu peluang yang dimanfaatkan agen atau manager dalam memanipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti akan memproksikan faktor Kesempatan (*opportunity*) pada *nature of industry* dan mengukurnya dengan perhitungan menggunakan *receivable* atau piutang. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Rahardjo (2014) yang menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Rasionalisasi (*Rationalization*), tindak kecurangan dalam pelaporan keuangan sebuah perusahaan sangat mungkin terjadi dikarenakan faktor *Rationalization*. Seseorang yang tidak dapat berfikir rasional bisa dengan mudah menggunakan segala cara untuk mendapat keuntungan meskipun keputusan tersebut dapat merugikan orang lain, bayangkan saja jika petinggi dari perusahaan tidak dapat berfikir rasional, maka akan sangat memungkinkan bahwa mereka melakukan praktek manajemen laba demi mempercantik laporan keuangan perusahaan.

Menurut Tuanakotta (2010: 212): *Rationalization* dibutuhkan agar si pelaku dapat mencerna prilakunya yang melawan hukum untuk tetap mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya. Rasionalisasi adalah sifat seseorang dalam mencari pembenaran sebelum dia melakukan sebuah tindak kejahatan, dia akan mencari alasan agar tindakan yang melanggar peraturan itu mendapatkan pembenaran. Faktor rasionalisasi dapat diproksikan kepada opini audit.

Menurut Vermeer (2003) dalam Fimanaya dan Syafruddin(2014: 3): Auditor lebih mentoleransi usaha klien untuk mengelola laba dari waktu ke waktu. Hal ini juga di dukung oleh pernyataan dari sukirman dan sari (2013) yaitu pihak auditor eksternal perlu mengidentifikasi dan mempertimbangkan faktor – faktor risiko yang menyebabkan klien audit mereka melakukan tindakan kecurangan. seorang auditor dapat memberikan beberapa opini audit kepada perusahaan yang di auditnya.

Diantaranya adalah opini audit wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas. Opini tersebut termasuk kedalam kategori opini audit yang *going concern* dimana kelangsungan usaha dari perusahaan tersebut dipertanyakan atau diragukan oleh auditor. Hal ini didukung dengan penelitian Annisya, Lindrianasari, dan Asmaranti (2016) yang menyatakan bahwa variabel opini audit berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Capability merupakan salah satu dari empat buah faktor utama dalam *Fraud Diamond*. *Capability* yang diproksikan dengan pergantian direksi dengan cara menghitung *DCHANGE*. Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) yang mengemukakan bahwa *Capability* merupakan salah satu faktor terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Menurut Sihombing dan Rahardjo (2014: 4): Perubahan direksi tidak selalu berdampak baik bagi perusahaan. Perubahan direksi bisa menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun perekrutan direksi yang baru yang dianggap lebih berkompeten dari direksi sebelumnya. Sementara disisi lain, pergantian direksi bisa jadi merupakan upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui *fraud* yang dilakukan perusahaan serta perubahan direksi dianggap akan membutuhkan waktu adaptasi sehingga kinerja awal tidak maksimal. Hal ini didukung oleh penelitian Annisya, Lindrianasari, dan Asmaranti (2016) yang menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

H₂: *External pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

H₃: *Financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

H₄: *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

H₅: Opini audit berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

H₆: Pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia dari

periode tahun 2013 sampai tahun 2017. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang ditetapkan penulis dalam penarikan sampel, perusahaan sektor pertanian yang sudah *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang didapatkan adalah sebanyak 16 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode studi dokumenter. Jenis data penelitian yang digunakan adalah data berupa hasil publikasi dari www.idx.co.id, yaitu dalam bentuk laporan keuangan tahunan periode tahun 2013 sampai tahun 2017 pada perusahaan sektor pertanian.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 yang menunjukkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif dari 7 perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2013 sampai tahun 2017 sebagai berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FSCORE	80	-1,6688	9,2689	,327535	1,4301757
ACHANGE	80	-,3995	,8985	,077270	,1801896
DAR	80	,0387	1,2541	,528685	,2477905
ROA	80	-,4363	,1669	,006682	,0974755
RECEIVABLE	80	-,1520	,3990	,004309	,0594219
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data Olahan, SPSS 22, 2019

Berikut Tabel 2 dan Tabel 3 yang menunjukkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif untuk variabel *dummy*, yaitu opini audit dan pergantian direksi dari 7 perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2013 sampai tahun 2017 sebagai berikut:

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF OPINI AUDIT

OPINI_AUDIT				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,0000	47	58,8	58,8
	1,0000	33	41,3	100,0
Total		80	100,0	100,0

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

TABEL 3
PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF PERGANTIAN DIREKSI

P_DIREKSI				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,0000	67	83,8	83,8
	1,0000	13	16,3	100,0
Total		80	100,0	100,0

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian pengaruh perubahan total aset, *debt to asset ratio*, *return on asset*, *receivable*, opini audit dan pergantian direksi terhadap *financial statement fraud* dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA DAN UJI T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,385	,143		-2,699	,009		
ACHANGE	,733	,358	,238	2,044	,045	,759	1,318
DAR	,554	,275	,276	2,013	,048	,547	1,829
ROA	1,607	,685	,321	2,347	,022	,552	1,813
RECEIVABLE	-4,252	1,385	-,334	-3,070	,003	,869	1,150
OPINI_AUDIT	-,001	,126	-,001	-,008	,994	,664	1,505
P_DIREKSI	,047	,147	,033	,322	,748	,970	1,031

a. Dependent Variable: FSCORE
 Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2019

$$Y = -0,385 + 0,733X_1 + 0,554X_2 + 1,607X_3 - 4,252X_4 - 0,001X_5 - 0,047X_6 + e$$

3. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

TABEL 5
PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,583 ^a	,340	,278	,4241136

a. Predictors: (Constant), P_DIREKSI, OPINI_AUDIT, RECEIVABLE, ACHANGE, ROA, DAR

b. Dependent Variable: FSCORE

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi berganda (R) memiliki nilai sebesar 0,583 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang cukup antara variabel perubahan total aset, *debt to asset ratio*, *return on asset*, *receivable*, opini audit dan pergantian direksi terhadap *fraud score*. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,278 atau 27,80 persen yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel perubahan total aset, *debt to asset ratio*, *return on asset*, *receivable*, opini audit dan pergantian direksi terhadap *fraud score* adalah sebesar 27,8 persen sedangkan sisanya sebesar 72,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Kelayakan Model (Uji Statistik F)

TABEL 6
PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,933	6	,989	5,497	,000 ^b
Residual	11,512	64	,180		
Total	17,445	70			

a. Dependent Variable: FSCORE

b. Predictors: (Constant), P_DIREKSI, OPINI_AUDIT, RECEIVABLE, ACHANGE, ROA, DAR

Sumber: Hasil Output SPSS 21, 2019

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi, berdasarkan hasil

pengujian dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diujikan.

b. Uji t

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui variabel *Financial Stability* yang diproksikan dengan perubahan total aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,045 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,045 < 0,05$) dengan koefisien regresi arah positif sebesar 0,733. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia.

Variabel *External Pressure* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,048 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,048 < 0,05$) dengan koefisien regresi arah positif sebesar 0,554. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa *External Pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia.

Variabel *Financial Targets* yang diproksikan dengan *return on asset* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$) dengan koefisien regresi arah positif sebesar 1,607. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Targets* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia.

Variabel *Nature of Industry* yang diproksikan dengan *receivable* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,003 > 0,05$) dengan koefisien regresi arah negatif sebesar -4,252. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa *Nature of Industry* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia.

Variabel opini audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,994 yang lebih besar dari 0,05 ($0,994 > 0,05$). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia.

Variabel pergantian direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,748 yang lebih besar dari 0,05 ($0,748 > 0,05$). Dengan demikian, maka dapat

disimpulkan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia.

PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* sedangkan opini audit dan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang lain, seperti *ineffective monitoring*, *total accrual*, *personal financial* dan dapat menggunakan proksi lain dari variabel dependen selain menggunakan *F-Score*, seperti *Beneish M-Score* dan manajemen laba yang diukur dengan *dictionary accrual*.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisya, Marfiana Lindrianasari dan Yuztitya Asmaranti. 2016. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, hal. 72 – 89.
- Ardiyani, Susmita dan Nanik Sri Utaminingsih. 2015. "Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangel." *Accounting Analysis Journal*. Vol 4 No 1, hal. 1-10.
- Fimanaya, Fira dan Muchamad Syafruddin. 2014. "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2011)." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 03, No. 03, hal. 1 -11.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Teori Akuntansi*, edisi revisi 2011. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iqbal, Muhammad dan Murtanto. 2016. "Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trisakti*, hal. 1–20.
- Martantya dan Daljono. 2013. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang." *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol.2,no.2, hal.1-12.

Sihombing, Kennedy Samuel dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2014. “Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012.” *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol.03,no.02, hal.1-12.

Summers, S. dan Sweeney, J. 1998. “*Fraudulently misstated financial statements and insider trading: An empirical analysis*”. *The Accounting Review*, 73(1), 131-146.

Tuanakotta, Theodorus M. 2010. *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*, edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat.

Widyastuti, Tri. 2009. “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. *Jurnal Magister Akuntansi*, Vol. 9, No.1, hal. 30-41.

Wolfe, David T. and Dana R. Hermanson. 2004. The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*. Vol 74 Issue 12, pp. 1-5.

